

**FUNGSI TINDAK UJAR KONFLIKTIF
DALAM FILM *THE CHRONICLES OF NARNIA*
THE LION, THE WITCH AND THE WARDROBE KARYA C.S. LEWIS
SUATU ANALISIS PRAGMATIK**

JURNAL S K R I P S I

Oleh

LINDA MENTANG

080912052

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2014

ABSTRACT

Language is one of the characteristics of human beings that differentiate them from other creatures. In this case, human beings use language as a tool of communication. In uttering something, people are not only sounding sentence, but also transferring it into behavior. This is called speech acts, and illocutionary act is one of the aspects of it. This study focuses on one of the categories of illocutionary act, conflictive act that is used in the film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* by C.S. Lewis.

In collecting the data, the writer elicits the data through the conversation among the characters in the film. To analyze the data the writer uses Leech's theory. Leech divided conflictive act into four kinds which are threatening, reprimanding, accusing and cursing.

It is hoped that one kind of conflictive act that is not found in this research which is cursing, can be found in other research. However, it is suggested for researchers to use another theory of illocutionary acts in other objects such as native language, novel, short story and many others.

Keywords: Speech act; Illocutionary act; Conflictive act; Film : *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe*.

I. PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran dan Perumusan Masalah

Bahasa merupakan suatu ciri khas yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam hal ini, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya. Manusia umumnya berbicara dengan menggunakan setidaknya satu bahasa dan sulit membayangkan bagaimana melakukan aktivitas sosial, intelektual atau artistik tanpa kehadiran bahasa. Setiap manusia memiliki suatu pemahaman tentang sifat dan penggunaan bahasa (William O'Grady, Michael Dobrovolsky, & Francis Katamba, 1996 : 1).

Menurut Hurford dan Heasley (1983 : 3), ada dua konsep makna ketika pembicara mengatakan sesuatu. Pertama yaitu makna penutur (*speaker meaning*) dan kedua yakni makna kalimat atau makna kata (*sentence meaning or word meaning*). Makna kalimat ialah makna berdasarkan pada maksud kalimat itu, sedangkan makna penutur yakni makna berdasarkan apa yang dimaksud oleh pembicara saat dia menggunakan bahasa tertentu. Makna penutur merupakan salah satu bagian dari pragmatik.

Pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar dan tidak terlepas dari konteks ujaran (Leech, 1983 : 15). Leech (1983 : 16) selanjutnya mengemukakan bahwa pragmatik berkaitan dengan ujaran verbal yang berlangsung dalam situasi tertentu dan direalisasikan dalam tingkah laku.

Situasi ujar memiliki beberapa aspek yaitu penutur dan pendengar, konteks (latar belakang pengetahuan yang dimiliki baik oleh penutur maupun pendengar), maksud

(maksud dari ucapan penutur), ucapan sebagai tindakan verbal dan ucapan sebagai aksi yang disebut tindak ujar. (Leech 1991 : 13)

J. L. Austin (1962 : 100-113) berpendapat bahwa ketika seseorang berbicara, mereka melakukan tiga jenis tindakan yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi.

- 1) Tindak lokusi adalah makna kalimat yang sebenarnya. Austin mengatakan bahwa interpretasi dari tindak lokusi berkaitan dengan makna. Singkatnya, tindak lokusi adalah makna dari penutur, contohnya, jika seseorang berkata “Nyalakan lampunya” maka makna tindak lokusi ini seperti makna kalimat itu sendiri.
- 2) Tindak ilokusi adalah tindakan yang dilakukan dalam mengatakan sesuatu. Berdasarkan pendapat Austin, ide dari tindak ilokusi dapat diartikan “dengan berkata sesuatu, kita melakukan sesuatu”, contohnya seseorang berucap “selamat hari ulang tahun” kepada temannya sambil menjabat tangannya.
- 3) Tindak perlokusi adalah efek yang dihasilkan pendengar dalam ucapan. Dalam mengucapkan sebuah kalimat, pembicara mengharapkan bahwa pendengar akan menghasilkan efek tertentu, contohnya, jika seseorang berkata “Dimana kalungmu?” hal ini dapat menyebabkan pendengar akan refleks memegang lehernya atau merespon “Oh, aku letakkan di laci kamar”.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini lebih difokuskan pada tindak ilokusi. Leech (1991 : 104) menyatakan bahwa pada tingkat yang paling umum; fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat fungsi yaitu :

- 1) Kompetitif (*competitive*) : tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial misalnya, memerintah, memintah, menuntut dan memohon.

- 2) Menyenangkan (*covivial*) : tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial. Misalnya, mengucapkan terima kasih, menawarkan sesuatu, menyapa dan mengucapkan selamat.
- 3) Bekerjasama (*collaborative*) : tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial. Misalnya, menyatakan, melaporkan, melaporkan dan mengumumkan dan mengajarkan.
- 4) Bertentangan (*conflictive*) : tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Misalnya, mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

Di antara empat kategori yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis tentang tindak ujar konflikatif. Fungsi tindak ilokusi konflikatif ini berbeda dengan fungsi lain seperti asertif, direktif dan lain-lain dilihat dari tujuan sosial seperti yang dijelaskan oleh Leech. Singkatnya, fungsi ini berlawanan dengan kesopanan karena tujuannya menyatakan emosi atau amarah.

Tindak ujar konflikatif merupakan salah satu jenis tindak ujar yang dapat ditemukan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tapi juga dalam bidang seni seperti film. Film merupakan serangkaian gambar yang bergerak dan dihasilkan dari rekaman gambar fotografi dengan menggunakan kamera atau menciptakan gambar menggunakan teknik animasi atau efek visual. Proses pembuatan film telah berkembang dari sebuah seni menjadi industri perfilman.

Penulis memfokuskan padapenelitian tindak ujar konflikatif dalam film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* karya C.S.Lewis. Alasan memilih judul ini karena penulis merasa tertarik meneliti lebih jauh mengenai tindak ujar konflikatif yang berbeda dengan kebanyakan jenis tindak ujar yang lain karena tindak ujar

konflikatif bersifat menimbulkan amarah seseorang dalam suatu percakapan. Untuk lebih memahami fungsi dan penggunaannya sehari-hari khususnya dalam bidang film, penulis memilih film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* karena setelah mencari dan menonton film yang berkaitan dengan tindak ujar konflikatif, film ini ternyata memiliki banyak konflik antara karakter yang menimbulkan emosi terutama kemarahan dengan kata-kata yang kasar. Hal ini sangat berhubungan erat dengan tindak ujar konflikatif yang berlawanan dengan kesopanan dalam pergaulan sosial.

Film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* merupakan film yang menceritakan empat orang anak bersaudara di masa Perang Dunia II. Ayah mereka ditugaskan pergi ke medan perang untuk melawan tentara Nazi. Selama perang berlangsung, Lucy, Edmund, Susan dan Peter terpaksa mengungsi dari rumah mereka di Finchley, London ke sebuah desa terpencil. Disana mereka tinggal dengan dalam sebuah puri yang sangat besar. Saat mereka bermain petak umpet, tanpa disengaja si bungsu, Lucy bersembunyi di sebuah lemari baju yang ternyata merupakan sebuah portal ke dunia lain, dunia Narnia. Mereka bertemu dengan binatang-binatang buas yang bisa berbicara, manusia kerdil, manusia berbadan kuda, dan raksasa yang dikutuk menjadi es oleh penyihir jahat bernama Jadis. Belakangan diketahui bahwa Jadis ingin menguasai Narnia untuk selama-lamanya dengan menurunkan kutukan salju abadi yang menyelimuti dunia itu. Di bawah bimbingan seekor singa sakti bernama Aslan, mereka pun bersama-sama menumpas kekuatan jahat Penyihir Putih Jadis. Namun perjalanan keempat bersaudara itu tidak semudah yang mereka bayangkan. Bahkan akhirnya Edmund berhasil dipengaruhi oleh Jadis untuk mengkhianati ketiga saudaranya.

Dalam studi awal penulis menemukan contoh percakapan yang mengandung tindak ujar -konflikatif antara lain :

- Peter, Susan, Lucy dan kedua binatang berang-berang datang menemui Aslan, seekor singa sakti. Mereka datang meminta bantuan kepada Aslan untuk menolong Edmund yang telah dipengaruhi oleh Jadi. Namun Oreius, manusia berbadan kuda itu curiga bahwa Edmund telah mengkhianati mereka semua dan Oreius berkata :

“Then he has betrayed us all !”

“jadi dia telah mengkhianati kita semua !”

Tindak ujar konflikatif dalam ujaran ini yaitu bersifat **menuduh**. Oreius, manusia berbadan kuda itu menuduh Edmund telah mengkhianati mereka semua.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Tindak ujar konflikatif apa saja yang ada dalam film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* ?
- 2) Fungsi tindak ujar konflikatif apa yang ada dalam film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* ?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi tindak ujar konfliktif dalam film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe*.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi dari tindak ujar konfliktif dalam Film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe*.

1.3 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Leech (1983) untuk menganalisis tindak ujar konfliktif yang ditemukan dalam film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe*. Leech (1983 : 104) menyatakan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan tingkatan kesopanan yang ada dalam situasi yang berbeda-beda. Pada tingkat yang paling umum, tindak ilokusi dapat dibagi menjadi empat jenis berdasarkan hubungannya terhadap tujuan sosial.

- 1) Kompetitif (*Competitive*)

Tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya memerintah, meminta, memohon dan menuntut.

- 2) Menyenangkan (*Convivial*)

Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya menawarkan, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat.

- 3) Bekerjasama (*Collaborative*)

Tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan dan mengajarkan.

4) Bertentangan (*Conflictive*)

Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Tindak ilokusi tersebut yaitu mengancam, memarahi, menuduh dan menyumpah. Tindak ilokusi ini bertentangan dengan kesopanan karena lebih menyatakan emosi dan amarah.

Tindak ilokusi mengancam mempunyai fungsi seperti mengemukakan pendapat, menyuruh dan menakuti, tindak ilokusi memarahi mempunyai fungsi seperti memaksa, membantah, menyalahkan, menyatakan ketidaksetujuan dan menanyakan pendapat, tindak ilokusi menuduh mempunyai fungsi seperti menunjukkan kecurigaan dan menunjukkan ketidakpercayaan dan tindak ilokusi menyumpah mempunyai fungsi mengharapkan hal yang buruk dan mengutuk.

Fungsi ilokusi mengancam, mengemukakan pendapat berfungsi untuk menunjukkan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud mengemukakan pendapat dengan nada yang keras dan kasar menunjukkan ancaman terhadap penutur. Fungsi ilokusi mengancam, menyuruh berfungsi untuk menunjukkan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud menyuruh dengan ancaman terhadap penutur. Fungsi ilokusi mengancam, menakuti berfungsi untuk menunjukkan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud menakuti menunjukkan ancaman terhadap penutur.

Di antara keempat jenis tindak ujar ilokusi tersebut, penulis memfokuskan pada tindak ilokusi yang keempat, Yakni tindak ujar konflikatif. Dalam fungsi konflikatif, kesopanan diluar konteks karena tindak ilokusi konflikatif, menurut sifatnya, dirancang untuk menimbulkan kemarahan atau menyinggung perasaan seseorang. Dengan

mengancam atau menyumpahi seseorang dalam cara yang sopan dianggap sebagai suatu hal yang sangat kontradiksi.

1.4 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1) **Persiapan**

Penulis menonton film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* secara keseluruhan untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan mencari serta membaca teori yang sesuai dengan topik.

2) **Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan percakapan yang mengandung tindak ujar konflikatif dan mengidentifikasi menurut teori Leech.

3) **Analisis Data**

Data yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori Leech mengenai tindak ujar konflikatif.

II. IDENTIFIKASI TINDAK UJAR KONFLIKTIF DALAM FILM

THE CHRONICLES OF NARNIA, THE LION, THE WITCH AND THE WARDROBE

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, sesuai dengan teori Leech bahwa fungsi tindak ilokusi konflikatif bertujuan untuk membangkitkan kemarahan. Fungsi tindak ilokusi ini terdiri atas empat jenis ujaran, yakni: mengancam, memarahi, menuduh dan menyumpahi.

Dalam bagian ini, penulis mengidentifikasi ujaran-ujaran yang mengandung empat jenis fungsi tindak ilokusi konflikatif dalam film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* karya C.S.Lewis berdasarkan pada teori Leech (1983). Ujaran-ujaran dengan fungsi tindak ilokusi konflikatif yang ditemukan sebagai berikut.

2.1 Mengancam

Ujaran dengan tindak ilokusi konflikatif mengancam yang ditemukan yakni sebagai berikut :

- Edmund pergi diam-diam meninggalkan ketiga saudaranya yang sedang berbicara dengan berang-berang dan pergi ke rumah penyihir jahat itu. Dia melihat-lihat isi di dalam rumah itu dan tiba-tiba Maugrim, polisi rahasia itu, berkata seolah-olah mengancam Edmund dan berkata :

Maugrim : “*Stand still stranger! Or you never move again!*”

‘ Tetap di tempat! Atau kamu tidak akan bergerak lagi !’

2.2 Memarahi

Ujaran dengan tindak ilokusi konflikatif memarahi yang ditemukan yakni sebagai berikut :

- Ketika Mrs.Pevensie menyuruh keempat anaknya untuk pergi mencari tempat yang aman untuk perlindungan, tiba-tiba Edmund berlari kembali menuju ke rumah untuk mengambil sesuatu Mrs.Pevensie sangat panik dan takut. Seketika itu Peter menjadi marah dan berlari mendapatkan Edmund untuk menyelamatkannya karena tembakan ada dimana-mana. Peter sangat kesal dan berkata :

Peter : *“Come on idiot ! Why do you always have to be so selfish! You only thinkabout yourself. Why can't you ever do as you're told!”*

‘Ayo bodoh! Mengapa kamu tidak memikirkan orang lain kecuali dirimu sendiri!Kamu hanya memikirkan dirimu sendiri. Kenapa kamu tidak lakukan saja yang diperintahkan!

- Peter menasehati Edmund untuk belajar menjadi lebih dewasa dan tidak lagi mempersulit keadaan disaat ada masalah tetapi Edmund tidak menerima kata-kata Peter yang menasehati dia. Edmund berteriak dan berkata :

Edmund :*“Shut up ! you think you're dad, but you're not.!”*

‘ Diam ! kamu pikir kamu seorang ayah, tapi kamu tidak.!’

2.3 Menuduh

Ujaran dengan tindak ujar konflikatif menuduh dengan menunjukkan kecurigaan yang ditemukan yakni sebagai berikut :

Peter, Susan, Lucy dan kedua binatang berang-berang datang menemui Aslan, se ekor singa sakti. Mereka datang meminta bantuan kepada Aslan untuk menolong Edmund yang telah dipengaruhi oleh White Witch. Namun Oreius, manusia berbadan kuda itu curiga bahwa Edmund telah mengkhianati mereka semua dan Oreius berkata :

Oreius : “*Then he has betrayed us all !*”

“ jadi dia telah mengkhianati kita semua !

III. ANALISIS FUNGSI TINDAK UJAR KONFLIKTIF DALAM FILM *THE CHRONICLES OF NARNIA, THE LION, THE WITCH AND THE WARDROBE*

Dalam bab ini penulis menganalisis data untuk mencari fungsi tindak ujar konflikatif dalam film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* yang telah diidentifikasi pada Bab II. Teori yang digunakan sebagaimana yang telah dijelaskan pada landasan teori yaitu berdasarkan pada teori Leech (1983).

Menurut Leech (1983 : 104) ada empat fungsi tindak ujar konflikatif berdasarkan hubungannya dengan tujuan sosial, yaitu:

- 1) Mengancam (*threatening*)
- 2) Memarahi (*reprimanding*)
- 3) Menuduh (*accusing*)
- 4) Menyumpahi (*cursing*)

Analisis dari fungsi-fungsi tindak ujar tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.1 Mengancam

Tindak ilokusi ini menyatakan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud memberikan ancaman pada petutur. Fungsi tindak ujar mengancam terbagi atas : mengemukakan pendapat, menyuruh dan menakuti. Semua tindak ujar ini mengandung ancaman terhadap petutur.

3.1.1 Mengemukakan Pendapat

Ujaran dengan tindak ujar konfliktif mengancam yang bermaksud mengemukakan pendapat yang ditemukan yakni sebagai berikut :

Jadis menyuruh Maugrim dan pasukan polisi rahasianya untuk menangkap Peter, Susan dan Lucy yang berada di rumah berang-berang itu, tetapi sesampainya mereka di sana ke tiga saudara Edmund dan kedua berang-berang itu sudah tidak ada di tempat. Mereka keluar lewat jalan rahasia yang di buat berang-berang itu dengan Badger sahabatnya dan mereka bertemu dengan Fox seekor serigala yang baik namun Mr.Beaver berang-berang itu mengirah dia pengikut Jadis dan mengancam jika maju selangkah lagi dia akan mengunya menjadi serpihan.

Mr.Beaver :*“Stand still there traitor.”*

‘Kamu ambil satu langkah lagi, penghianat !’

Analisis :

Fungsi ilokus ujaran ini yaitu mengemukakan pendapat. Mr.Beaver mengancam dengan mengemukakan pendapat untuk tidak mengambil selangkah pun kepada Fox, jika tidak, Mr.Beaver akan mengunyahnya hingga menjadi serpihan.

3.1.2 Menyuruh

Ujaran dengan tindak ujar mengancam yang bermaksud untuk menyuruh yang ditemukan yakni sebagai berikut :

- Maugrim dan pasukannya berhasil ketiga saudara Edmund dan kedua berang-berang itu di tengah-tengah es yang hampir mencair. Peter sangat panik dan mengeluarkan pedangnya untuk melawan namun Maugrim mengancam untuk menyingkirkan pedangnya jika tidak mau ada yang terluka. Maugrim berkata :

Maugrim : *“Put that down boy, someone might get hurt.”*

‘Letakkan itu nak, seseorang bisa terluka.’

Analisis :

Fungsi ilokusi ujaran ini yaitu mengemukakan pendapat. Maugrim mengemukakan pendapatnya dengan mengancam Peter untuk menaruh pedangnya karena seseorang bisa terluka jika tidak menaruh pedangnya.

3.1.3 Menakuti

Ujaran dengan tindak ujar mengancam yang bermaksud menakuti yang ditemukan yakni sebagai berikut :

- Tuan Tumnus menculik Lucy dikarenakan White Witch yang membuat selalu musim dingin. Dia memberi perintah jika dari pengikutnya menemukan manusia didalam hutan, seharusnya memberikan manusia itu kepadanya kalau tidak mereka akan menjadi patung es.

Tuan Tumnus :“ *I'm kidnapping you. It's the White Witch, the one that makes it always winter, and never Christmas.*”

‘Aku menculikmu, penyebabnya White Witch, dialah yang membuat selalu musim dingin, dan tak pernah natal.’

Analisis :

Fungsi ilokusi ujaran ini yaitu menakuti.Tuan Tumnus mengancam dengan tujuan menakuti Lucy sehingga dia tidak kembali ke dunianya.

3.2 Memarahi

Tindak ilokusi ujaran ini menyatakan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk mengekspresikan emosinya pada penutur.Ujaran ini timbul karena tindakan penutur yang membuat kesal penutur. Ada beberapa fungsi tindak ujar memarahi yang terbagi atas : memaksa, membantah, menyalakan, menyatakan ketidaksetujuan dan menanyakan pendapat.

3.2.1 Memaksa

Ujaran dengan tindak ujar konflikatif memarahi yang bermaksud untuk memaksa yang ditemukan yakni sebagai berikut :

- Ketika Mrs.Pevensie menyuruh keempat anaknya untuk pergi mencari tempat yang aman untuk perlindungan, tiba-tiba Edmund berlari kembali menuju ke rumah untuk mengambil sesuatu Mrs.Pevensie sangat panic dan takut. Seketika itu Peter menjadi marah dan berlari mendapatkan Edmund untuk menyelamatkannya karena tembakan ada dimana-mana. Peter sangat kesal dan berkata :

Peter :*“Come on idiot ! Why do you always have to be so selfish! You only thinkabout yourself. Why can't you ever do as you're told!”*

‘Ayo bodoh! Mengapa kamu tidak memikirkan orang lain kecuali dirimu sendiri! Kamu hanya memikirkan dirimu sendiri.Kenapa

Analisis :

Fungsi ilokusi ujaran ini yaitu memaksa. Peter kesal kapada Edmund karena berlari Kembalimasuk kedalam rumah hanya untuk mengambil sebuah foto pada saat perang dan Peter memaksanya untuk keluar dari sana.

3.2.2 Membantah

Ujaran dengan tindak ujar konflikatif memarahi yang bermaksud untuk membantah yang ditemukan yakni sebagai berikut :

- Saat Peter, Susan, Edmund dan Lucy bermain petak umpet. Lucy bersembunyi di sebuah lemari besar dan ternyata lemari itu terhubung dengan dunia Narnia, dia berkeliling sebentar melihat-lihat yang ada disana. Dia menceritakan kepada ketiga saudaranya tentang yang ada disana namun mereka tidak percaya dan mengirah bahwa Lucy hanya berimajinasi. Dengan kesal Lucy menangis dan berteriak :

Lucy :*“But I wasn’t imagining.! It was really there.”*

‘ Tapi aku tidak berimajinasi.! Itu benar-benar disana.’

Analisis :

Fungsi ilokusi ujaran ini yaitu membantah.Lucy kesal kepada ketiga saudaranya karena tidak mempercayai ceritanya tentang Narnia dan hanya berimajinasi saja.Tetapi Lucy membantah mereka dan berkata bahwa dia tidak berimajinasi itu memang ada.

3.2.3 Menyalahkan

Ujaran-ujaran dengan tindak ujar konflikatif memarahi yang bermaksud menyalahkan yang ditemukan yakni sebagai berikut :

- Edmund pergi secara diam-diam meninggalkan ketiga saudaranya yang sedang berbicara dengan Mr.Beaver dan Mrs.Beaver, mereka panic dan mencari Edmund yang ternyata dia pergi ke rumah Jadis. Susan menyalahkan Peter bahwa semua ini salahnya, semua yang terjadi karena Peter tidak mendengarkan perkataan Susan dari pertama. Susan berkata :

Susan : *“This is all your fault! None of this would have happened if you had just listened to me the first place.”*

‘ Ini semua salah mu! Semua ini tidak akan terjadi jika kamu mendengarkan aku dari pertama.’

Analisis :

Fungsi ilokusi ujaran ini yaitu menyalahkan.Susan yang kesal kepada Peter menyalahkannya bahwa semua yang terjadi adalah kesalahannya yang tidak mau mendengar perkataan Susan dari awal.

3.2.4 Menyatakan Ketidaksetujuan

Ujaran-ujaran dengan tindak ujar konflikatif memarahi yang bermaksud untuk menyatakan ketidak setujuan yang ditemukan yakni sebagai berikut :

- Peter menasehati Edmund untuk belajar menjadi lebih dewasa dan tidak lagi mempersulit keadaan disaat ada masalah tetapi Edmund tidak menerima kata-kata Peter yang menasehati dia. Edmund berteriak dan berkata :

Edmund : *“Shut up ! you think you’re dad, but you’re not.!”*

‘ Diam ! kamu pikir kamu seorang ayah, tapi kamu tidak.!’

Analisis :

Fungsi ilokusi ujaran ini yaitu menyatakan ketidaksetujuan. Edmund tidak setuju atas apayang dinasehati Peter kepadanya sehingga dia membentak Piter.

3.3 Menuduh

Tindak ilokusi ujaran ini menyatakan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya Bermaksud memberikan tuduhan pada penutur. Fungsi ilokusi ujaran menuduh terbagi atas : menunjukkan kecurigaan dan menunjukkan ketidakpercayaan.

3.3.1 Menunjukkan Kecurigaan

Ujaran dengan tindak ujar konflikatif menuduh yang bermaksud untuk menunjukan kecurigaan yang ditemukan yakni sebagai berikut :

- Peter menuduh Susan bahwa dia telah mengetahui dari sebelumnya apa yang akan terjadi di Narnia karena Susan menyalahkan Peter yang tidak mendengarkan perkataan Susan dari awal untuk cepat-cepat kembali pulang ke dunia mereka. Peter berkata :

Peter :*“So, you knew this would happen !”*

‘Jadi, kamu sudah mengetahui ini mungkin terjadi.’

Analisis :

Fungsi ilokusi ujaran ini yaitu menunjukkan kecurigaan. Peter curiga kepada Susan sudah mengetahui lebih dulu semua itu akan terjadi.

3.2.2 Menunjukkan Ketidakpercayaan

Ujaran dengan tindak ujar konfliktif menuduh yang bermaksud menunjukkan ketidakpercayaan yang ditemukan yakni sebagai berikut :

- Jadis menuduh Edmund yang membuat Tuan Tumnus bisa tertangkap dan masuk penjara akibat kesal kepada Edmund karena tidak memberitahukan yang sebenarnya dimana ketiga saudaranya berada tetapi Tuan Tumnus tidak percaya. Jadis berkata :

Jadis : *“You’re here because he, turned you in...for sweeties.”*

‘Kamu disini karena dia, menyerahkan kamu...demi manisan.’

Analisis :

Fungsi ilokusi ujaran ini yaitu menunjukkan ketidakpercayaan. Tuan Tumnus tidak percaya atas ucapan Jadis yang menuduh Edmund.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan identifikasi dan analisis dari tindak ujar konflikatif dalam film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* pada bab-bab sebelumnya berdasarkan fungsi dengan menggunakan teori Leech, dapat disimpulkan bahwa dari keempat jenis fungsi ilokusi konflikatif hanya tiga tindak ujar yang ditemukan dalam film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe*, yaitu :

- 1) Mengancam fungsinya terbagi atas mengemukakan pendapat, menyuruh dan menakuti, berfungsi untuk menunjukkan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud menunjukkan ancaman terhadap petutur.
- 2) Memarahi fungsinya terbagi atas memaksa, membantah, menyalahkan, menyatakan ketidaksetujuan dan menanyakan pendapat, berfungsi untuk menunjukkan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud untuk mengekspresikan emosinya pada petutur, ujaran ini timbul karena tindakan petutur memancing amarah petutur.
- 3) Menuduh fungsinya terbagi atas menunjukkan kecurigaan dan menunjukkan ketidakpercayaan, berfungsi untuk menunjukkan bahwa penutur dalam menyampaikan ujarannya bermaksud memberikan tuduhan pada petutur.

Tindak ujar ‘menyumpahi’ tidak ditemukan dalam Film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* meski beberapa ujaran seperti *if he tell me to hurry up one more time I’m going to turn him intoa bag fluffy hat !* yang bermaksud menyumpah, namun ekspresi yang lebih tepat dari ujaran seperti ini lebih menyampaikan kekesalan dan kemarahan atas

keadaan yang tidak sesuai keinginan penutur sehingga penulis tidak mengklasifikasikannya dalam tindak ujar ‘menyumpahi’.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kita dapat memahami sesuatu ujaran yang menunjukkan emosi dari penutur dan hal ini sangat berguna dalam pergaulan social. Saran dari penulis kiranya tindak ujar yang tidak terdapat dalam film *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe* yaitu menyumpahi, dapat diteliti dengan menggunakan teori yang berbeda. Selain itu dapat di buat penelitian yang sama dengan tindak ujar khususnya fungsi ilokusi yang lain sesuai dengan teori yang berbeda atau sesuai dengan teori Leech seperti kompetitif, menyenangkan dan bekerjasama dengan objek yang lain agar bisa menjadi pembanding untuk hasil yang bervariasi, misalnya dalam novel, cerita pendek, bahasa-bahasa daerah atau karya sastra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, John L. 1962. *How To Do Things with Words*. Canbridge : Canbridge University.
- Bach, kent. 1972. Speech Acts. (September 25, 2013.online). available: <http://userwww.sfsu.edu/~kbach/spchacts-htm/>.
- Gazali E. Paputungan. 2011. “ Fungsi Tindak Ujaran Konfliktif dalam Film Inception Karya Christipher Nolan “. Suatu analisis Pragmatik. Skripsi Manado : Fakultas Sastra Unsrat.
- Google. *The Chronicles of Narnia, the Lion, the Witch and the Wardrobe*. Online. Available : <http://www.downloadfilem.com/film- TheChroniclesofNarnia.html>(2013, September 6)
- Hurford and Heasley, J.B. 1983. Semantic : A Course Book. London : Canbridge The Principle of Pragmatics. London, Canbridge Uniersity Press.
- Leech,, Geoffrey N. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London, Canbridge The Principle of Pragmatics. London, Canbridge Uniersity Press.
- Nolan, S. 2010. Film. Online. Available : [http : // en.m.w.org/Nolan/film](http://en.m.w.org/Nolan/film).july 5,2013.
- Searle, J. R. 1969. Speech acts. London : Cambrige University Press.
- Wardaugh (1986 : 1). Pragmatics. University of Birmingham.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi offset..
- Wikipedia. Film. Online. Available:
<http://en.m.wikipedia.org/wiki/film>. September 6, 2013.
- William O’ Grady, Michael Dobrovolsky, & Francis Katamba, 1996 : 1. Contemporary linguistic.